

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, Peneliti akan paparkan tentang proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ Baiturrahman sekilas hampir sama seperti TPQ-TPQ pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan TPQ yang menggunakan metode Tilawati. TPQ dimulai pukul 14.00 sampai pukul 15.00. Adapun Pemberian materi pembelajaran pada santri dilakukan pada hari Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Sedangkan untuk hari Jum'at TPQ Baiturrahman pembelajaran membaca Al-Quran ditiadakan.¹

Pembelajaran dimulai dari Pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan Doa Pembukaan, membaca Peraga Tilawati, Buku Jilid, dan kemudian Doa Penutup dengan menggunakan lagu rosti. Membaca Al-Quran dilakukan di ruang kelas masing-masing.²

¹ Dokumentasi Jadwal TPQ Baiturrahman yang berlaku mulai tanggal 21 Maret 2015

² Observasi pembelajaran yang berada di TPQ Baiturrahman

Dalam Pelaksanaan pembelajaran jika ada guru piket yang berhalangan hadir, maka harus ada guru pengganti agar pembelajaran tetap berlangsung.³ Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Anita.

“Jika guru tersebut tidak bisa masuk atau membimbing anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur’an, maka guru tersebut harus bilang ke guru yang lain yang tidak ada jadwal pada hari itu untuk mengajar. Supaya ada pengganti guru tersebut sehingga pembelajaran tidak terbengkalai.”⁴

Setelah pembelajaran membaca Al-Quran dilanjutkan dengan pembelajaran tambahan yang kami sebut dengan kelas ekstra yang diadakan di TPQ Baiturrahman yang dimulai pada pukul 15.00 sampai pukul 16.00 dan setelah itu dilanjutkan dengan sholat Asyar berjamaah. Untuk materi yang disampaikan disesuaikan dengan pedoman Metode Tilawati yang diterapkan dan dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak..⁵

Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi dan berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.⁶

a. Tujuan didirikannya TPQ Baiturrahman

Untuk menampung anak-anak dilingkungan sekitar, guna mendapatkan pendidikan Islam, khususnya pelajaran baca dan tulis Al-

³ Observasi pembelajaran yang berada di TPQ Baiturrahman

⁴ Hasil Wawancara dengan ustazah Anita pada hari Sabtu tanggal 30 mei 2015

⁵ Observasi pembelajaran yang berada di TPQ Baiturrahman

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal.58

Quran, yang mana sebagai sarana untuk mencetak generasi yang mengerti dan memahami pentingnya membaca Al-Quran dengan benar. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia.⁷

b. Materi Pembelajaran TPQ Baiturrahman

Materi pembelajaran memegang peranan penting, tanpa adanya materi atau bahan pelajaran maka hasil dari proses pembelajaran (Al-Quran) tentunya tidak akan membawa hasil yang memuaskan. Ustadz/Ustadzah TPQ Baiturrahman menyampaikan materi sesuai dengan buku yang akan dipelajari oleh santri dan peraga tilawati.⁸

Seperti yang diungkapkan Ustadzah Anita:

“Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan buku yang dipegang santri dan peraga tilawati. Pada intinya pembelajaran sesuai dengan buku yang dipegang santri yang jilid 1 ya, mempelajari jilid 1 dan yang jilid 2 ya, mempelajari jilid 2 begitupun selanjutnya yang memegang Al-Quran ya, mempelajari Al-Quran.”⁹

Materi yang diberikan disesuaikan dengan jilid masing-masing. Tetapi dalam pelaksanaan jika ada santri yang masih belum bisa tentang materi beberapa pelajaran tersebut. Maka santri menggulangi di jilid sebelumnya supaya lebih jelas dan faham terhadap materi pembelajaran sampai dimana anak-anak tersebut tingkat kefahamannya. Supaya tidak salah ketika sudah sampai jilid diatasnya.¹⁰ Hal diatas sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Hayati, berikut:

⁷ Dokumentasi TPQ Baiturrahman Sambirobyong

⁸ Observasi pembelajaran yang berada di TPQ Baiturrahman

⁹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari Sabtu tanggal 30 mei 2015

¹⁰ Observasi tentang pembelajaran tilawati di ruang kelas 04 pada tanggal 10 juni 2015

“Kalau di sini, jika anak sudah sampai jilid atas tapi masih ada beberapa pelajaran tertentu di jilid bawah yang belum bisa. Maka anak tersebut harus menggulang di jilid sebelumnya yaitu pada pelajaran yang belum bisa saja supaya lebih jelas/faham sampai dimana anak tersebut mengertinya. Supaya tidak salah terus jika sudah sampai jilid selanjutnya. Jika jilid bawah saja ada yang salah bagaimana nantinya anak tersebut melanjutkan di atasnya, pasti akan salah memahaminya sampai anak tersebut melanjutkan di tingkat yang lebih tinggi. Dari alasan tersebut saya suruh melakukan pengulangan pelajaran pada bagian tertentu yang belum bisa difahaminya saja.”¹¹

Adapun Penyampaian materi tambahan yang ada di TPQ Baiturrahman dilaksanakan setelah materi pembelajaran inti dilakukan. Materi tambahan merupakan materi yang diberikan kepada santri yang bertujuan untuk menambah wawasan santri selain belajar membaca Al-Quran. Materi pembelajaran ini terdiri dari Fasholatan, Surat-surat pendek, Do'a-do'a, Tahlil, Sholawat/Pujian. Pelaksanaannya yaitu pada hari sabtu dan kamis jadwal pelajaran tambahannya Fasholatan, pada hari minggu itu pembelajaran tambahannya membaca surat-surat pendek, pada hari senin pembelajaran tambahannya Do'a-do'a, lalu pada hari selasa pelajaran tambahannya Tahlil dan pada hari rabu pelajaran tambahannya sholawat/pujian¹² Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Anita.

“Adapun materi pembelajaran tambahan seperti fasholatan, membaca surat-surat pendek, Do'a-do'a, tahlil, Sholawat/Pujian. Pelaksananannya pun dilakukan setelah pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan yaitu pada pukul 15.00 sampai pukul 16.00 WIB. Pembelajaran tambahan dilakukan sesuai dengan jadwal pada hari itu misalnya saja pada hari sabtu dan kamis jadwal pelajaran tambahannya Fasholatan, pada hari minggu itu pembelajaran

¹¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Sabtu tanggal 09 juni 2015

¹² Dokumentasi Jadwal TPQ Baiturrahman yang berlaku mulai tanggal 21 Maret 2015

tambahannya membaca surat-surat pendek, pada hari senin pembelajaran tambahannya Do'a-do'a, lalu pada hari selasa pelajaran tambahannya Tahlil dan pada hari rabu pelajaran tambahannya sholawat/pujian.”¹³

Dari pengamatan peneliti, sholat asyar dilakukan pada pukul 16.00 WIB. Jadi setelah sholat asyar dilaksanakan setelah materi tambahan. Salah satu santri menjadi imam bukan ustad dalam pelaksanaan sholat dan santri-santri yang lain menjadi makmum sholat. Ustad/ustadzah disini bertugas untuk mengontrol santri-santri mulai dari gerakan sholat dan bacaannya. Apakah sudah benar atau belum, yang dilakukan oleh santri-santri.¹⁴

c. Metode Pembelajaran TPQ Baiturrahman

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Anita di TPQ Baiturrahman. Adapun metode yang dipakai di TPQ ini sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Tilawati walaupun tidak sepenuhnya menerapkan metode tersebut. Karena masih proses penyesuaian dengan metode tilawati. Walau begitu ada juga ustad / ustadzah yang sudah menerapkannya.

“Metode yang digunakan di TPQ ini yaitu metode tilawati. tapi ya, tidak 100% menggunakan metode tersebut karena masih proses penyesuaian dengan metode tilawati. Walaupun begitu ada guru yang sudah menerapkan metode tersebut. Adapun alasannya sebagian guru belum menerapkan metode tilawati adalah karena mereka ada yang belum pernah ikut pelatihan sehingga untuk ganti ke metode tilawati sepenuhnya masih membutuhkan waktu. Adapun untuk kedepannya buku akan diganti buku tilawati.”¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari Kamis tanggal 04 juni 2015

¹⁴ Observasi tentang sholat asyar di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari minggu tanggal 07 juni 2015

Pemaparan yang sama juga di tuturkan Ustadzah Nur Hayati, yaitu sebagai berikut:

“Untuk sekarang jika Metode Tilawati diterapkan 100% belum bisa karena masih proses penyesuaian. Disini bukan gurunya saja yang harus menyesuaikan metode tersebut tetapi juga anak-anak. Karena selain buku jilid yang masih menggunakan jilid cepat tanggap belajar Al-Qur’an atau buku jilid an-nahdliyah. Walaupun sebagian guru juga menggunakan peraga tilawati untuk pembelajarannya. Adapun alasan temen-temen ada yang belum menggunakan metode tilawati entah itu karena malas atau merasa benar sendiri. Kalau ada guru yang menerapkan metode ini, mereka mengajarnya dengan cara membaca di peraga tilawati biasanya 1 halaman sampai 3 halaman dalam setiap membacanya. Untuk penyampaian pembelajaran pun sesuai dengan jilid yang mereka pegang namun penerapan membacanya sudah menggunakan lagu rosti/ lagu tilawati.”¹⁶

d. Media dan Fasilitas Pembelajaran TPQ Baiturrahman

1) Media

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara ustad/ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman.

Media pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangkaian pencapaian tujuan. Untuk penggunaan media, ustad/ustadzah menggunakan media berupa alat peraga tilawati sedangkan buku pegangan santri menggunakan buku/jilid yang sesuai dengan tingkatannya saat ini tapi di TPQ ini buku yang pegangan santri bukan buku tilawati jilid melainkan buku cepat tanggap belajar Al-Quran atau yang biasa kita sebut buku jilid

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Sabtu tanggal 09 juni 2015

an-nahdliyah. Adapun perlengkapan mengajar ustad/ustadzah seperti buku absensi santri dan buku prestasi santri.¹⁷ Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Nur Hayati saat wawancara dengan peneliti:

“Disini Media yang digunakan oleh guru yaitu alat peraga tilawati mbak, dan buku pegangan anak-anak itu jilid yang mereka pegang saat ini. Tetapi disini masih menggunakan buku jilid cepat tanggap belajar Al-Quran. Karena masih proses penyesuaian tidak mungkin langsung ganti begitu saja, perlu tahapan untuk penyesuaian tentang buku pegangan santri dan tidak lupa pula anak-anak membawa buku prestasi santri sendiri-sendiri untuk mengetahui sampai halaman berapa santri tersebut belajar.”¹⁸

Adapun tambahan tentang buku pegangan santri kenapa memakai buku cepat tanggap belajar Al-Quran bukan metode tilawati ustadzah Anita dalam wawancara yang menyatakan sebagaimana berikut ini tentang sejarahnya:

“Sejarahnya itu, dulu ada guru tilawati ke sini untuk mengajak guru-guru yang lain untuk belajar metode tilawati, agar bisa diterapkan di TPQ-TPQ. Pembelajaran guru-guru dilaksanakan pada setiap malam kamis. Waktu pembelajaran ini guru tilawati tersebut menggunakan buku An-Nahdliyah atau buku cepat tanggap belajar Al-Quran jilid 1 sampai 6 dan akhirnya pembelajaran tersebut diterapkan disini. Itulah inisiatif dari kami untuk mengubah pola lama ke pola baru dengan menggunakan metode tilawati. Pembelajaran itu sendiri dimulai kira-kira pada tahun 2011.”¹⁹

2) Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Sarana dan Prasarana dalam suatu lembaga yang sangat penting, karena dengan adanya sarana dan prasarana semua kegiatan

¹⁷ Observasi tentang pembelajaran tilawati di ruang kelas 4 pada tanggal 09 juni 2015

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Rabu tanggal 10 juni 2015

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari Kamis tanggal 04 juni 2015

belajar mengajar akan menjadi lancar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan.

Untuk mengetahui sarana prasarana yang dimiliki oleh TPQ Baiturrahman penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Adapun penataan kelas santri di sini posisi duduk tidak diatur dengan posisi melingkar membentuk huruf “U”, tetapi posisi duduk santri berbaris. Karena disesuaikan dengan cahaya sinar yang masuk ruangan dan kondisi ruangan.

Ruang kelas yang dimiliki TPQ Baiturrahman ada 4 kelas dan 1 Kantor. Selain di ruang kelas proses belajar mengajar juga berada di serambi utara dan serambi selatan masjid Baiturrahman. Di setiap ruangan pembelajaran mempunyai papan tulis beserta alat-alatnya dan meja belajar.²⁰ Adapun selain itu di TPQ Baiturrahman mempunyai Fasilitas Ketrampilan dan Fasilitas Olah Raga dan Seni. Fasilitas Ketrampilan yang dimiliki TPQ ini meliputi 6 buah rebana, 1 buah Komputer, 1 buah Power Sound Sistem. Untuk Fasilitas Olah Raga Dan Seni berupa 2 Bola, 1 Bola kasti, 1 Lapangan Sepak bola dan 1 Papan catur.²¹

e. Evaluasi/ Munaqosyah

²⁰ Observasi fasilitas TPQ Baiturrahman pada tanggal 06 juni 2015

²¹ Dokumentasi fasilitas TPQ Baiturrahman pada tahun 2015

Untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses panjang dari pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi/*munaqosyah* yang diterapkan di TPQ Baiturrahman ada 4 tahapan yaitu:

1) Pre tes

Kegiatan Pre tes dilakukan ketika mengetes santri dalam rangka menjajaki kemampuan santri untuk mengikuti pengelompokan kelas. Adapun santri-santri yang mendaftar berasal dari lingkungan TPQ Baiturrahman. Tetapi ada juga yang pindahan dari madrasah lain. Jadi, ketika dites awal, mereka ada yang masuk jilid 2 atau 3, tetapi yang belum pernah belajar di TPQ maka ditempatkan pada jilid awal. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah

Anita:

“ Santi-santri kebanyakan anak-anaknya mulai dari jilid awal karena belum pernah sekolah mengaji sebelumnya dan jika ada pindahan atau pernah mengaji maka akan ditempatkan di jilid 2 atau 3.”²²

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetes bacaan santri satu persatu, kemudian mengelompokkan mereka menjadi perjilid.

2) Harian

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari pembelajaran dilakukan oleh ustad/ustadzah. Adapun Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Jadi ketika santri membaca satu persatu ustad/ustadzah menilai bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian ini dicatat di buku

²² Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari minggu tanggal 07 juni 2015

prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri tersebut. Ustad/ustadzah mencatat penilaian membaca santri tersebut pada buku prestasi yang didalamnya ada tanggal pembelajaran berlangsung, peraga yang dibaca sampai halaman berapa sampai halaman berapa, halaman jilidnya, ustad/ustadzah yang mengajar, paraf ustad/ustadzah dan yang terakhir adalah nilai santri tersebut. Bentuk dari simbol penilaian adalah A untuk yang membacanya lancar baik dan benar, B untuk yang membacanya kurang baik atau kurang lancar dan C untuk yang membacanya belum baik atau kurang lancar dan banyak kesalahan.²³

3) Kenaikan jilid

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai. Adapun evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar santri dan layakannya santri tersebut naik pada tingkatan jilid selanjutnya.

Kenaikan jilid tidak dilakukan dengan cara kelompok melainkan dengan cara individu. Jadi apabila santri tersebut mampu membaca jilid dengan baik akan dinaikkan pada jilid pada tingkat atasnya. Apabila santri tersebut belum mampu membaca jilid dengan baik dan benar, maka santri tersebut tinggal dulu dan mengulang dijilid itu lagi.²⁴

4) Belajar Tahap Akhir (EBTA)

²³ Observasi evaluasi harian TPQ Baiturrahman pada tanggal 04 juni 2015

²⁴ Observasi evaluasi harian TPQ Baiturrahman pada tanggal 11 juni 2015

Evaluasi pelaksanaannya hampir sama dengan evaluasi kenaikan jilid. Namun disini mempunyai perbedaan jika evaluasi kenaikan jilid naik ke jilid berikutnya, kalau EBTA fungsinya untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang disampaikan dan kelancaran membaca yang dilakukan 6 bulan sekali. Biasanya kegiatan ini dilakukan diakhir masa pembelajaran di TPQ ini berlangsung. Hal senada diungkapkan oleh ustadzah Anita:

“Evaluasi yang dilakukan di TPQ selain menggunakan kenaikan jilid juga menggunakan EBTA. Adapun fungsi dari EBTA sendiri yaitu sebagai patokan tingkat pemahaman anak-anak dalam mempelajari materi-materi pembelajaran dan sebagai pengukur tingkat pemahaman belajar siswa membaca Al-Qur’an/jilid yang selama ini diberikan oleh gurunya dalam pembelajaran setiap hari. Biasanya EBTA di TPQ Baiturrahman dilakukan 6 bulan sekali.”²⁵

2. Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan Klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an Metode Tilawati yang dilakukan di TPQ Baiturrahman dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga tilawati.

Pada teknik klasikal yang lazim dalam metode tilawati:

Tabel 4.1
Teknik klasikal dalam metode tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan

²⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari minggu tanggal 07 juni 2015

Adapun penjelasan dari tabel diatas seperti ini.

- a. Teknik 1, yaitu ustad/ustadzah melafalkan membacakan terlebih dahulu yang ada pada papan peraga tilawati sedangkan santri diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan.
- b. Teknik 2, yaitu ustad/ustadzah melafalkan bacaan yang ada pada papan peraga tilawati kemudian para santri diminta menirukan. Pada waktu siswa menirukan, ustad/ustadzah juga ikut melafalkan, hal ini dilakukan untuk memotivasi kepada siswa.
- c. Teknik 3, yaitu ustad/ustadzah dan santri membaca bersama-sama.

Hal ini dilakukan untuk memperbanyak latihan membaca.²⁶

Semua teknik di atas juga diungkapkan oleh ustadzah Nur Hayati dalam wawancara yang menyatakan sebagaimana berikut ini:

“Adapun pendekatan klasikal yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an disini hanya ketika dalam membaca peraga tilawati saja. Dengan 3 teknik itu guru membaca. Tapi juga sambil mengontrol anak-anak, siapa yang membacanya aktif dan siapa yang pasif. Ada yang memperhatikan adapula yang kurang memperhatikan. Untuk perbedaan antara peraga dan buku pegangan santri yang masih menggunakan buku cepat tanggap belajar Al-Qur’an atau buku an-nahdliyah. Guru menyiasatinya dengan cara setelah membaca peraga tilawati, guru membacakan pegangan buku jilid yang dibawa santri. Disini guru dalam penyampaian pembelajarannya tetap menggunakan metode tilawati dengan memakai lagu rost / lagu tilawati”²⁷

²⁶ Observasi tentang penerapan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

²⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Rabu tanggal 09 juni 2015

Pembacaan peraga tilawati dengan menggunakan teknik 1 dan 2 dalam pembelajaran, jika dibentuk tabel supaya lebih mudah dimengerti akan berbentuk seperti yang ada di bawah ini:

Tabel 4.2
Contoh pendekatan klasikal teknik 1 dan 2

Pertemuan ke-	Halaman peraga	Teknik klasikal
1 (pertama)	1	Teknik 1 dan 2
	2	Teknik 1 dan 2
	3	Teknik 1 dan 2

Jadi, manfaat penggunaan teknik 1 dan 2 itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan menggugah semangat para santri untuk ikut membacanya.

Adapun pengaplikasian pendekatan klasikal ini yang diterapkan di TPQ Baiturrahman ialah setiap kali pertemuan membaca 1 halaman sampai 3 halaman peraga. Namun disini sebisa mungkin untuk membacanya 3 halaman peraga yang berisi pokok-pokok bahasan pembelajaran. Satu peraga terdiri dari 20 halaman, sehingga peraga bisa khatam setiap tujuh kali pertemuan atau delapan kali pertemuan. Setelah khatam satu peraga guru mengevaluasi santri-santri yang menguasai materi atau tidak. Jika banyak santri-santri yang menguasai materinya, maka materi pelajaran akan dilanjutkan jika tidak ya harus menggulang lagi sampai bisa Seperti yang dijelaskan ustadzah Nur Hayati:

“Membaca peraga itu setiap kali pertemuan bisa 1 sampai 3 halaman. Sebisa mungkin membacanya itu 3 halaman dalam satu kali pertemuan. Di dalam buku peragakan ada 20 halaman. Jadi, dalam waktu kurang lebih 7 kali – 8 kali pertemuan bisa khatam. Setelah khatam itu guru mengevaluasi anak-anak dalam bentuk kenaikan jilid. Apakah banyak santri yang menguasai materi atau tidak. Jika

banyak yang menguasai materi ya, dilanjutkan jika tidak ya harus menggulang lagi sampai bisa.”²⁸

Sesuai dengan pengamatan saya ketika ustad/ustadzah membacakan satu halaman peraga penuh dalam pendekatan klasikal. Dalam pengaplikasiannya ustad/ustadzah tidak lupa pula membacakan peraga tersebut dalam pembelajaran menggunakan lagu rosti/ lagu tilawati dengan suara yang jelas dan lantang dalam membaca peraga tilawati. Agar santri-santri bisa mendengar dengan baik dan benar.²⁹

3. Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan individual dengan baca simak di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan individual dengan baca simak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Tilawati yang dilakukan di TPQ Baiturrahman dipraktekkan dengan cara satu persatu santri membaca 1 baris secara bergiliran berurutan dari mulai kanan depan sampai paling belakang dan yang lainnya menyimak.

Hal ini dilakukan agar santri lebih fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan suaranya pun tidak keras karena dirinya sadar akan membaca dan disimak oleh temannya juga, sehingga lagu rosti yang diterapkan dalam bacaan santri bisa dikuasai.

²⁸Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Rabu tanggal 10 juni 2015

²⁹ Observasi tentang penerapan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

Pengamatan dari peneliti penerapan pendekatan individual dengan baca simak selain sebagai pengontrol untuk santri agar tidak gaduh ketika pembelajaran berlangsung juga sebagai penilaian evaluasi harian itu sendiri sampai dimana tingkat kelancaran membaca santri tentang makhorijul huruf yang dilafalkan, memperhatikan tajwid dan lagu baca santri yaitu disini menggunakan lagu rost³⁰

Seperti pemaparan dari Ustadzah Nur Hayat dengan menggunakan metode tilawati ini ada 2 yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Adapun penerapan pendekatan individual dengan baca simak yaitu:

“Jadi, pendekatan yang digunakan pada pembelajaran AL-Qur’an menggunakan metode tilawati ini ada 2, yaitu pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan individual disini menggunakan pendekatan individual dengan baca simak. Hal itu dilakukan supaya santri-santri tidak gampang gaduh ketika pembelajaran berlangsung. Jadi penerapan pendekatan individual dengan baca simak dilaksanakan setelah membaca di peraga tilawati. Lalu guru membacakan lagi dibuku cepat tanggap belajar Al-Qur’an atau an-nahdliyah yang dipegang santri dengan metode tilawati. Walaupun menggunakan buku cepat tanggap belajar Al-Qur’an atau buku jilid an-nahdliyah pembelajaran tetap menggunakan metode tilawati dengan lagu rostnya. Adapun pendekatan individual dengan baca simak juga diterapkan sebagai evaluasi penilaian halaman pembelajaran tiap hari. Apakah santri tersebut lancar membaca makhorijul huruf yang dilafalkan, memperhatikan tajwid dan lagu baca santri yaitu disini menggunakan lagu rost.”³¹

³⁰ Observasi tentang penerapan pendekatan individual dengan baca simak di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

³¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nur Hayati pada hari Rabu tanggal 10 juni 2015

Tabel 4.3

Contoh pendekatan individual pada 1x pertemuan

Santri ke-	Buku jilid 4 halaman 1			
	P1 Baca baris	P2 Baca baris	P3 Baca baris	P4 Baca baris
1	1	2	3	4
2	2	3	4	5
3	3	4	5	6
4	4	5	6	7
5	5	6	7	8
6	6	7	8	1
7	7	8	1	2
8	8	1	2	3
9	1	2	3	4

P = Putaran

Pada pertemuan ini santri-santri membaca halaman pertama. Setelah selesai menggunakan pendekatan klasikal, maka pendekatan terakhir yaitu pendekatan individual dengan baca simak. Pada pendekatan ini jika ada 9 santri dalam satu kelompok belajar. Adapun pendekatan ini dengan menggunakan sistem rolling (berputar) dengan patokan santri 1 dan santri selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya. Maka pada putaran pertama santri 1 membaca baris 1, kemudian santri 2 membaca baris 2, santri 3 membaca baris 3 dan seterusnya. Lalu pada putaran ke dua santri 2 membaca baris 3, santri 3 membaca baris 4 dan seterusnya berputar sehingga semua santri akan membaca satu halaman penuh.³²

³² Observasi tentang penerapan pendekatan individual dengan baca simak di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

B. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sekilas hampir sama seperti TPQ-TPQ pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan TPQ yang menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran dimulai dari Pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan Doa Pembukaan, membaca Peraga Tilawati, Buku Jilid, dan kemudian Doa Penutup dengan menggunakan lagu rosti.

- a. Tujuan didirikannya untuk menampung anak-anak dilingkungan sekitar, guna mendapatkan pendidikan Islam, khususnya pelajaran baca dan tulis Al-Qur'an, yang mana sebagai sarana untuk mencetak generasi yang mengerti dan memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia.³³
- b. Materi Pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan buku jilid masing-masing yang akan dipelajari oleh santri dan peraga tilawati. Adapun materi pembelajaran tambahan yang diberikan setelah pembelajaran membaca Al-Quran terdiri dari Fasholatan, Surat-surat pendek, Do'a-do'a, Tahlil, Sholawat/Pujian.
- c. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan metode Tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan

³³ Dokumentasi TPQ Baiturrahman Sambirobyong

baca simak. Adapun aplikasinya tidak 100% menggunakan metode tilawati karena masih proses penyesuaian dengan metode tilawati. Tetapi penyampaian pembelajaran tetap menggunakan lagu rost/ lagu tilawati.

d. Media dan Fasilitas Pembelajaran

1) Media yang digunakan di tempat ini adalah peraga tilawati, buku absensi dan buku pengangan santri yaitu buku jilid. Buku jilid yang dipakai bukan buku jilid tilawati melainkan buku jilid cepat tanggap belajar Al-Qur'an atau buku an-nahdliyah dan tidak lupa pula anak-anak membawa buku prestasi santri sendiri-sendiri.

2) Fasilitas belajar yang dimiliki yaitu Ruang kelas yang dimiliki TPQ Baiturrahman ada 4 kelas dan 1 Kantor. Selain di ruang kelas proses belajar mengajar juga berada di serambi utara dan serambi selatan masjid Baiturrahman. Di setiap ruangan pembelajaran mempunyai papan tulis beserta alat-alatnya dan meja belajar. Untuk penataan kelas santri di sini posisi duduk diatur dengan posisi duduk santri berbaris.

Adapun penataan kelas santri di sini posisi duduk tidak diatur dengan posisi melingkar membentuk huruf "U", tetapi posisi duduk santri berbaris. Karena disesuaikan dengan cahaya sinar yang masuk ruangan dan kondisi ruangan.

e. Evaluasi/ Munaqosyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ yaitu. Pre tes, Harian, Kenaikan jilid dan EBTA. Pre tes dilakukan ketika santri masuk di TPQ Baiturrahman. Untuk evaluasi Harian dilaksanakan pada pembelajaran setiap hari dengan menggunakan buku prestasi santri

untuk menilai kemampuan santri tersebut, A untuk yang membacanya lancar baik dan benar, B untuk yang membacanya kurang baik atau kurang lancar dan C untuk yang membacanya belum baik atau kurang lancar dan banyak kesalahan. Adapun Kenaikan jilid dilakukan ketika sudah selesai dalam pembelajaran satu jilid penuh. Evaluasi ini menentukan naik tidaknya santri ke jilid atasnya jika belum lancar maka santri tersebut harus mengulanginya lagi supaya lebih lancar membacanya. Sedangkan EBTA dilakukan setiap 6 bulan sekali, untuk sebagai patokan tingkat pemahaman anak-anak dalam mempelajari materi-materi pembelajaran dan sebagai pengukur tingkat pemahaman belajar siswa membaca Al-Qur'an/jilid yang selama ini diberikan oleh gurunya dalam pembelajaran setiap hari.³⁴

2. Berkaitan dengan Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode tilawati dengan pendekatan klasikal dengan cara bersama-sama atau berkelompok hanya digunakan dalam pembelajaran membaca peraga tilawati.

Setiap kali pertemuan membaca 1 sampai 3 halaman, tetapi sebisa mungkin membacanya itu 3 halaman dalam satu kali pertemuan. Di dalam buku peraga ada 20 halaman. Jadi, dalam waktu 7 kali pertemuan sampai 8

³⁴ Observasi pembelajaran di TPQ Baiturrahman pada tanggal 09 juni 2015

kali pertemuan bisa khatam dan jika banyak santri yang menguasai materi pelajaran atau pokok-pokok bahasan, maka akan dilanjutkan pada tingkat atasnya. Jika banyak yang belum bisa materi pelajaran atau pokok-pokok bahasan tersebut, maka akan mengulanginya lagi sampai santri-santri bisa menguasai materi pembelajaran tersebut.³⁵

3. Berkaitan dengan penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran pendekatan individual dengan baca simak di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode tilawati Pendekatan individual dengan baca simak sebagai pengontrol santri agar tidak gaduh juga sebagai penilaian evaluasi harian itu sendiri sampai dimana tingkat kelancaran membaca santri tersebut.

Disini buku yang digunakan dalam praktek pendekatan individual baca simak menggunakan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an atau buku jilid an-nahdliyah bukan buku tilawati. Tetapi ustad/ustadzah dalam penyampaianya tetap menggunakan metode tilawati. Pendekatan ini sebagai mengevaluasi santri bagaimana bacaan makhorijul huruf yang dilafalkan sudah betul atau belum, memperhatikan tajwidnya dan lagu rost.³⁶

³⁵ Observasi pendekatan klasikal pada ruang kelas 04 di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

³⁶ Observasi pendekatan individual dengan baca simak pada ruang kelas 04 di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pada buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang merupakan buku panduan secara teknis bagaimana cara mengajar metode tilawati.

Metode Tilawati merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Quran dengan ciri khas menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.³⁷

1. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu hampir sama seperti TPQ-TPQ pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan TPQ yang menggunakan metode Tilawati. Pembelajaran dimulai dari Pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan Doa Pembukaan, membaca Peraga Tilawati, Buku Jilid, dan kemudian Doa Penutup dengan menggunakan lagu rosti.

Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain berinteraksi dan berinteraksi. Komponen-komponen tersebut

³⁷ Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *Strategi pembelajaran al-qur'an metode tilawati...*, hal.16

adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.³⁸

a. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.³⁹

Adapun tujuan dari pembelajaran membaca berfungsi sebagai patokan dasar pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia.

b. Materi Pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan buku jilid masing-masing yang akan dipelajari oleh santri dan peraga tilawati.⁴⁰

c. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan metode Tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Adapun aplikasinya tidak 100% menggunakan metode tilawati karena masih proses penyesuaian dengan metode tilawati. Tetapi penyampaian pembelajaran tetap menggunakan lagu rost/ lagu tilawati.

d. Media dan fasilitas pembelajaran

1) Media yang digunakan disini yaitu peraga tilawati, buku absensi dan buku pengangan santri yaitu buku jilid.

Hal ini sesuai dengan buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang merupakan buku panduan teknis cara mengajar metode tilawati, tetapi di dalam buku ini terdapat tambahan yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal.58

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 41-42

⁴⁰ Observasi pembelajaran di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam sedangkan perlengkapan mengajar yaitu peraga tilawati, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.⁴¹

- 2) Fasilitas yang ada dimiliki yaitu Ruang kelas yang dimiliki TPQ Baiturrahman ada 4 kelas dan 1 Kantor. Selain di ruang kelas proses belajar mengajar juga berada di serambi utara dan serambi selatan masjid Baiturrahman. Di setiap ruangan pembelajaran mempunyai papan tulis beserta alat-alatnya, sandaran peraga dan meja belajar.⁴²

Adapun untuk penataan kelas santri di sini posisi duduk diatur dengan posisi duduk santri berbaris.⁴³

Sedangkan di dalam buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang merupakan panduan teknis cara mengajar metode tilawati. Posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" untuk mempermudah interaksi guru dengan santri lebih mudah..⁴⁴

Menurut peneliti posisi tempat duduk santri itu harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar agar terciptanya suasana yang nyaman. Tetapi untuk memudahkan interaksi guru dengan santri lebih mudah sebaiknya posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U". Adapun dalam pengaturan ruang kelas juga harus memperhatikan ruangan kelas yang

⁴¹ Abdurrohm Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 14

⁴² Observasi fasilitas TPQ Baiturrahman pada tanggal 09 juni 2015

⁴³ Observasi fasilitas TPQ Baiturrahman pada tanggal 09 juni 2015

⁴⁴ Abdurrohm Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 14

digunakan santri apakah itu besar atau kecil ruang kelas, cahaya yang masuk, banyak dan sedikitnya jumlah santri dan lain-lain.

- e. Evaluasi/ Munaqosyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ yaitu Pre tes, Harian, Kenaikan jilid dan EBTA.⁴⁵

Adapun macam-macam evaluasi/munaqosyah dalam buku strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang merupakan panduan teknis cara mengajar metode tilawati adalah Pre tes, Harian, Kenaikan jilid.⁴⁶

Menurut peneliti evaluasi/munaqosyah ini sangat penting, walaupun ada perbedaan didalam keduanya tetapi evaluasi ini memberikan kita gambaran sejauh mana dan sedalam mana hasil belajar santri selama ini.

Adapun penambahan bentuk evaluasi sebagai patokan tingkat pemahaman anak-anak dalam mempelajari materi pembelajaran dan sebagai pengukur tingkat pemahaman belajar siswa membaca Al-Qur'an/jilid yang selama ini diberikan oleh gurunya dalam pembelajaran setiap hari.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Anita pada hari minggu tanggal 07 juni 2015

⁴⁶ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 25

2. Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan klasikal pembelajaran dengan cara bersama-sama atau berkelompok hanya digunakan dalam pembelajaran membaca peraga tilawati.⁴⁷

Manfaat dalam penerapan klasikal yaitu:

- a. Pembiasaan bacaan
- b. Membantu santri melancarkan buku
- c. Memudahkan penguasaan lagu rost
- d. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁴⁸

Menurut peneliti pendekatan klasikal sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Alasannya karena dapat menumbuhkan rasa sosial santri. Secara tidak langsung menjadi motivasi pada santri. Dari yang tidak bisa menjadi bisa karena menirukan suara dari santri-santri yang lain.

3. Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan individual dengan baca simak di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan individual dengan baca simak digunakan sebagai pengontrol santri agar tidak gaduh juga sebagai penilaian evaluasi harian itu sendiri sampai dimana tingkat kelancaran membaca santri tersebut. Disini

⁴⁷ Observasi pendekatan klasikal pada ruang kelas 04 di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

⁴⁸ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 17

buku yang digunakan dalam praktek pendekatan individual baca simak menggunakan buku jilid.⁴⁹

Manfaat penerapan individual dengan baca simak yaitu:

- a. Santri tertib dan tidak ramai.

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

- b. Pembagian waktu setiap santri adil.

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

- c. Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.⁵⁰

Menurut peneliti pendekatan individual dengan baca simak sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena dapat menjadi pengontrol santri agar tidak gaduh dan bermain sendiri dalam pembelajaran berlangsung dan juga sebagai penilaian evaluasi harian itu sendiri sampai dimana tingkat kelancaran bacaan santri tersebut.

⁴⁹ Observasi pendekatan individual dengan baca simak pada ruang kelas 04 di TPQ Baiturrahman pada tanggal 10 juni 2015

⁵⁰ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 19-20